

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekologi Hewan

Cooperative Learning Model Type of Listening Team in An Attempt Improving the Ecology of Animal Learning Outcomes

Erman Har

Universitas Bung Hatta, Padang

*Corresponding Email: mr.ermanhar@yahoo.com

Abstract: This research aims to study the learning outcome animal ecology using cooperative learning team listening to the students of Biology Education. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The subjects were students of semester V as many as 26 people. The research instrument used to collect data in this study is the observation sheet activities of student learning, observation sheet activities of lecturers and exam animal ecology. The results showed the average value of the final exam the first cycle is 68.3 with the percentage of completeness of 63.7 % and the average value of the final exam cycle II was 80.5 with a percentage of 87.5 % mastery learning. The activity average of students in the first cycle 66.9 % in the second cycle an average of 83.2 % of the student activity. This means that the average student activity in animal ecology learning through cooperative learning model Listening Team is progressing well and can increase the activity and learning outcomes of animal ecology. The implication of this research is the type cooperative learning listening team can be used in Biology Education student learning, especially in animal ecology

Key Word : cooperative learning, listening team, learning outcomes, animal ecology

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan metode menyampaikan materi ajar kepada mahasiswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut adalah untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sanjaya (2007) mengatakan bahwa pembelajaran itu merupakan usaha peserta didik dalam hal ini mahasiswa untuk mempelajari bahan ajar sebagai akibat perlakuan guru. Salah satu upaya dalam pembelajaran ekologi hewan dengan memperbaiki strategi pembelajaran yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* atau (tim pendengar), mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi dan pengetahuan dari dosen saja, akan tetapi juga dapat diperoleh mahasiswa dari teman sebaya dan dari hasil menemukan sendiri, maka dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna bagi mahasiswa. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* mahasiswa belajar bagaimana menghargai pendapat orang lain, mementingkan kelompok, serta saling menghargai dan menghormati satu sama lain, sehingga belajar bukan menambah pengetahuan saja, akan tetapi belajar juga dapat meningkatkan keseimbangan antara pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Asma (2008) mengatakan bahwa keunggulan pembelajaran kooperatif adalah: a) Merangsang mahasiswa untuk belajar lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok, b)

Meningkatkan daya ingat, semangat dan keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, c) Meningkatkan kerja keras dan motivasi siswa sehingga mereka lebih aktif dalam belajar. Selanjutnya Solihatin (2007) menjelaskan bahwa "Pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan kualitas diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan mahasiswa yang berprestasi, menimbulkan sikap menghargai perbedaan dan berkompetisi secara sehat. Menurut Suprijono (2010) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* adalah:

- a. Dosen menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Selanjutnya dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok.
- c. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing.
- d. Kelompok pertama merupakan kelompok yang bertanya, sementara kelompok
- e. kedua dan kelompok ketiga adalah kelompok yang menjawab pertanyaan.
- f. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang-orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu.
- g. Sementara kelompok ketiga adalah kumpulan mahasiswa yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua.



- h. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari kegiatan diskusi.
- i. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan penyampaian konsep yang telah disimpulkan oleh mahasiswa dari berbagai kelompok.

Menurut Lie (2010) Pembentukan kelompok dalam pembelajaran kooperatif dilakukan dengan pengelompokan mahasiswa heterogen yang menjadi ciri menonjol, dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang sosial, ekonomi dan etnik serta kemampuan akademis. Dalam hal akademis, kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dengan kelompok kemampuan akademis kurang. Selanjutnya ada 4 langkah pembelajaran kooperatif yaitu: a) Merancang pelaksanaan pembelajaran meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian materi serta tugas-tugas yang akan dikerjakan mahasiswa dalam kelompok. b) Merancang lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati kegiatan mahasiswa pada waktu pembelajaran bersama atau kelompok. c) Melakukan observasi terhadap kegiatan mahasiswa & mengarahkan serta membimbing mahasiswa baik secara individual atau kelompok. d) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (Solihatin 2007).

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran & hasil belajar mahasiswa. Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Asma (2009) adalah: a) Merangsang mahasiswa untuk belajar lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok, b) Meningkatkan daya ingat, semangat & keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, c) Meningkatkan kerja keras dan motivasi mahasiswa sehingga mereka lebih giat dalam belajar. Selanjutnya Solihatin (2007) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan kualitas diri mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor.” Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan mahasiswa yang berprestasi, menimbulkan sikap menghargai perbedaan dan mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak saling dendam. Namun kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007) adalah: a) dapat memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu lama, b) banyak yang tidak memahami materi yang telah dipelajari, c) penilaian yang diberikan didasarkan kepada hasil kerja kelompok, d) keberhasilan dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang, e) Banyak mahasiswa yang bekerja didasarkan dengan kemampuan individual.

Pembelajaran *Listening Team* (Tim Pendengar) merupakan salah satu model pembelajaran *cooperatif learning* yang dimaksudkan untuk mengaktifkan mahasiswa dengan membagi mahasiswa berkelompok & memberi tugas yang berbeda kepada masing-masing kelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sabri (2005) “*Listening Team* merupakan strategi untuk membantu mahasiswa agar tetap konsentrasi dan terfokus dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, serta bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas dan tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran”. Menurut Suprijono, (2010), Pembelajaran dengan tipe *Listening Team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran dari dosen. Selanjutnya dosen membagi kelas menjadi kelompok-kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Misal, 26 orang dalam suatu kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan perspektif tertentu, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua. Perbedaan ini diharapkan memunculkan diskusi yang aktif ditandai oleh adanya proses dialektika berfikir, sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan struktural. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh mahasiswa.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Suprijono (2010), hasil belajar berupa: 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep lambang, 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri, 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

2. TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari peningkatan hasil belajar ekologi hewan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *listening team* pada mahasiswa pendidikan biologi

3. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Wardani (2003) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh dosen didalam kelas melalui refleksi diri untuk meningkatkan kinerja

sehingga berdampak untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa”. Sedangkan Menurut Arikunto (2008) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu proses pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas karena kerjanya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional serta pendalaman pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya penelitian ini berfokus pada kelas/ pada proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas ekologi hewan mahasiswa pendidikan Biologi semester V di FKIP Universitas Bung Hatta, Jumlah mahasiswa 26 Orang, 7 laki-laki dan 19 perempuan. Menurut Mahyuddin, (2008) Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan yaitu sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yang diperoleh”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aspek kegiatan dosen, dengan menggunakan model pembelajaran *Listening Team* pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. hasil pengamatan pada pertemuan ini didapatkan persentase perolehan skor proses pelaksanaan pembelajaran dosen rata-rata 67,5 %. Data ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* siklus I diperoleh persentase skor rata-rata 68,3%. Jika didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan skor rata-rata tersebut masuk kriteria kurang.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran kegiatan Dosen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* Pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	40	66,6%
2	2	41	68,3%
Rata - rata		40,5	67,5%
Target			75%

Tabel 1 dapat dilihat hasil proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* yang diamati oleh *observer* terhadap aspek kegiatan dosen pada pertemuan 1 66,6 % dan pertemuan ke 2 adalah 68,3 %

Aspek kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran ekologi hewan berdasarkan pengamatan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team*, maka diperoleh data tentang hasil selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama siklus I, aspek kegiatan mahasiswa rata-rata 66,9 %. Seperti Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran aspek kegiatan mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Listening Team* pada Siklus I

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	44	64,7%
2	2	47	69,1%
Rata - rata			66,9%
Target			75%

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I pada akhir siklus persentase mahasiswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor nilai tes, yang semuanya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar mahasiswa Siklus I

N0	Keterangan	Jumlah
1	Mahasiswa yang mengikuti tes	26
2	Mahasiswa yang tuntas	12
3	Mahasiswa yang tidak tuntas	14
Persentase ketuntasan belajar mahasiswa		46,2 %
Rata-rata nilai mahasiswa		68,28

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan observer yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi siklus I ini mencakup refleksi terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh mahasiswa. Refleksi ini difokuskan pada kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan proses pembelajaran baik dosen maupun mahasiswa sebagai audien dalam pelaksanaan pembelajaran ini.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dari Aspek Kegiatan Dosen Pada Siklus II

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* siklus II dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Persentase Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran aspek kegiatan dosen Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* pada Siklus II

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	48	80,0%
2	2	52	86,6%
Rata - rata			83,3%
Target			75%



Tabel 5 hasil proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* kegiatan dosen dalam pembelajaran dan diperoleh persentase skor rata-rata 83,3%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 80%-89%, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada siklus II ini termasuk dalam kriteria baik. Dalam proses pembelajaran dosen telah menyiapkan alat dan bahan dengan baik, dalam proses pembelajaran dosen telah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan dosen dapat memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan aktif dalam belajar.

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran dari Aspek mahasiswa Pada Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* maka diperoleh data tentang hasil selama proses pembelajaran aspek mahasiswa pada siklus II, dengan persentase skor rata-rata 83,0 %. Hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan dalam dua kali pertemuan pada siklus II di atas diperoleh rata-rata hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dalam siklus II yang dapat dilihat pada tabel 5 bawah ini:

Tabel 5 dapat dilihat hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* aspek mahasiswa. Pada pembelajaran di siklus II ini diperoleh skor persentase rata-rata 83,0%, artinya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan skor tersebut berada pada rentangan skor 80%-89%, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* pada siklus II ini termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 5. Persentase Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Listening Team* pada Siklus II oleh *Observer*

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	1	55	80,88%
2	2	58	85,29%
Rata - rata			83,0 %
Target			75%

Berdasarkan hasil tes diakhir siklus II terlihat dari hasil belajar mahasiswa, persentase mahasiswa yang tuntas belajar dan rata-rata skor nilai mahasiswa, yang semuanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar mahasiswa Siklus II

No	Tes	Jumlah
1	Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes	28
2	Jumlah mahasiswa yang tuntas	23

No	Tes	Jumlah
	Persentase ketuntasan belajar mahasiswa	82,1 %
	Rata-rata nilai mahasiswa	80,47

Pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil tes siklus II secara klasikal rata-rata hasil tes mahasiswa adalah 80,47 persentase, mahasiswa yang tuntas belajar 82,1% dan sudah mencapai target yang diinginkan.

5. SIMPULAN & SARAN

Penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar mahasiswa semester V dalam pembelajaran Ekologi Hewan. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata persentase proses dosen 67,5% pada siklus II menjadi 83,3%. rata-rata persentase proses mahasiswa 66,9% pada siklus II menjadi 83%. Persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa siklus I yaitu 68,7% meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa siklus I yaitu 68,28 meningkat siklus II 80,47. Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* sebagai berikut:

- Bagi dosen, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Listening Team* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran ekologi hewan.
- mahasiswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, karena jika mahasiswa aktif akan dapat menunjang penguasaan materi ekologi hewan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, Suhardjono Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Mahyuddin, Ritawati dan Iriani, Yeni. 2008. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat, PT Ciputat Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.



Wardani, I.G.A.K, 2003. Penelitian Tindakan Kelas.
Jakarta: Universitas Terbuka.

Penanya: Eka Vasia Anggis (Universitas Wiralodra)

Pertanyaan:

- a. Bagaimana langkah – langkah atau alur dari *listening team*?
- b. Apa hubungan latar belakang dengan *listening team*?
- c. Mengapa *listening team* digunakan sebagai saran?

Jawaban:

- a. Ada 8 langkah *listening team* menurut Supriyono pada tahun 2010.
- b. Latar belakang mahasiswa yang malas membaca literature dan hanya mentransfer ilmu dari dosen saja, maka *listening team* dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Contoh : Kelompok 1 adalah kelompok yang bias bertanya. Kelompok 2 adalah kelompok yang bias menjawab berdasarkan perspektif tertentu. Kelompok 3 adalah kelompok yang mereview dan membuat kesimpulan dari berbagai kelompok.
- c. *Listening team* hanya merupakan salah satu alternatif model pembelajaran.

